

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

SD Muhammadiyah 10 adalah Sekolah Dasar yang berada di bawah Kementrian Pendidikan Kota Banjarmasin. SD Muhammadiyah 10 terletak di Jalan Cempaka II RT 03 No. 29 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah10 Banjarmasin

Pada tanggal 1Agustus Tahun 1959, merupakan tahun pertama kali berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dengan nama SD Muhammadiyah 10 terletak di Jalan Cempaka II, yang didirikan oleh Perguruan Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin. Pada tahun pertama yaitu tahun pelajaran 1959-1960 sudah berdiri satu gedung sekolah dengan tiga ruang kelas, dengan siswa berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

¹ Bahan bangunan gedung kelas tersebut terbuat dari kayu dan atap rumbia.Sedangkan biaya pembangunan gedung tersebut berasal dari sumbangan anggota Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin. Pada perkembangan selanjutnya, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1976, SD Muhammadiyah dibagi menjadi SD Muhammadiyah Cempaka Dua dan SD Muhammadiyah Cempaka

¹*Data Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin*

Besar, hal ini karena jumlah siswanya bertambah banyak. Tahun 1977, pengukuhan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan akte tanggal 19 Juli 1977 No. 358/I-002/KS-59/1977. Tahun 1993 tercatat pada kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan surat keputusan (SK) tanggal 16 Oktober 1993 No. Kep.68/I-15.a3/I. 1993.

Tahun 1995 memperoleh akreditasi disamakan (I) dengan piagam tanggal 6 pebruari 1995 No.A-15. 017. Tahun 2000 memperoleh akreditasi disamakan (II) dengan piagam tanggal 10 Juli 2000 No. U/729/I. 15.F4/DS/2000. Tahun 2005 memperoleh jenjang akreditasi A (amat baik) dengan nilai 91,76 dengan piagam tanggal 4 Oktober 2005.

Kemudian tahun 2009 kembali memperoleh akreditasi A dengan nilai 96,71 dengan piagam No. Dd. 018072 yang berlaku hingga tahun 2013. Kemudian pada tahun 2010 memperoleh Surat Keputusan dari Walikota Banjarmasin mengenai perubahan status dari SD biasa menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI).²

Perubahan status sekolah ini terjadi karena SD Muhammadiyah telah menyelenggarakan program kelas reguler, kelas akselerasi dan kelas unggulan. Gedung sekolah dan fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut sudah memadai dan dinilai mampu untuk mendapat gelar sekolah bertaraf Internasional.

²*Data Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin*

Pada bulan Januari 2013 terjadi lagi perubahan status dari RSD-BI menjadi sekolah dasar biasa, hal ini sesuai dengan keputusan dari menteri pendidikan bahwa mulai bulan Desember 2012 status sekolah RSD-BI atau RSBI sudah Dokumen dihapuskan dan diganti menjadi sekolah dasar biasa.

Kemudian pada tahun yang samamemperoleh Nilai Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 98 dengan piagam tanggal 26 Desember 2013 berdasarkan SK Penetapan hasil Akreditasi BAP-SIM No.058/BAP SM/PROP15/LL/XII/2013 berlaku sampai dengan 2018. Kemudian tahun 2018 memperoleh Nilai Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 96.³

3. Identitas SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Nama Sekolah	:SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin
No. Statistik Sekolah	:102156005036
Alamat sekolah	: Jalan Cempaka II RT 03 No. 29
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota / Kabupaten	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70231
Telp	: 0511 – 6740004
Fax	: 05116740004
Email	:sdmdelapansepuluhbjm@gmail.com
Status Sekolah	:Swasta

³Data Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Nilai Akreditasi Sekolah :96 (A) Tahun 2018

4. Visi dan Misi SD Muhammadiyah10 Banjarmasin

a. Visi

” Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidangaqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pnetahuan dan teknologi. ”

b. Misi

1. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multi media.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
3. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
4. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.⁴

⁴Data Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

5. Keadaan Siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Data siswa lima tahun terakhir

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendid. a/tr. (Clu.SB)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruh
		Jml Sisw. a	Jml Rbl	Jml Sisw. a	Jml Rbl	Jml Sisw. a	Jml Rbl	Jml Sisw. a	Jml Rbl	Jml Sisw. a	Jml Rbl	Siswa	Rbl	
2015 / 2016	119	119	4	83	3	61	2	107	4	98	4	67	3	535
2016 / 2017	76	76	3	118	4	81	3	52	2	126	5	97	4	550
2017 / 2018	99	99	3	72	3	120	4	87	4	75	3	106	4	559
2018 / 2019	60	58	2	97	3	74	3	129	5	69	3	68	3	495
2019 / 2020	90	84	3	61	2	98	2	81	3	104	4	89	4	517
2020 / 2021	90	82	3	86	3	62	2	104	4	80	3	105	4	518

B. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dengan kecerdasan

linguistik siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert dan menggunakan nilai faroable, untuk memperoleh data penggunaan pembelajaran daring dan kecerdasan linguistik di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 dan sampelnya berjumlah 44. Deskripsi data penelitian meliputi penggunaan pembelajaran daring kecerdasan linguistik siswa dan penguraian hasil penelitian.

1. Data Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan (X)

Tabel 4.2 Tabel Data Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan

No	Nama	Skor
1.	Responden-01	28
2.	Responden-02	26
3.	Responden-03	31
4.	Responden-04	24
5.	Responden-05	25
6.	Responden-06	24
7.	Responden-07	26

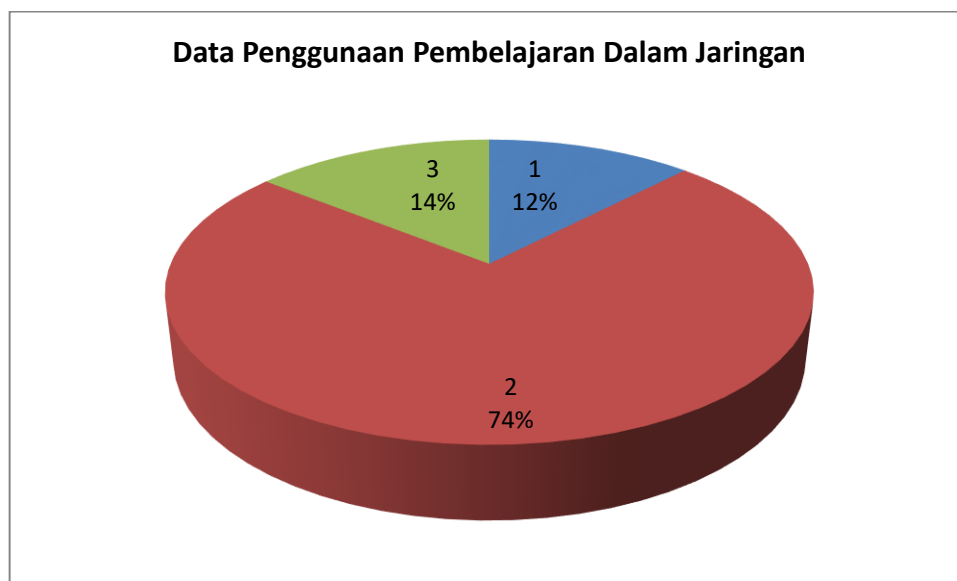
8.	Responden-08	28
9.	Responden-09	27
10.	Responden-10	24
11.	Responden-11	26
12.	Responden-12	27
13.	Responden-13	25
14.	Responden-14	26
15.	Responden-15	26
16.	Responden-16	28
17.	Responden-17	25
18.	Responden-18	28
19.	Responden-19	33
20.	Responden-20	26
21.	Responden-21	22
22.	Responden-22	40
23.	Responden-23	24
24.	Responden-24	24
25.	Responden-25	40
26.	Responden-26	22
27.	Responden-27	28
28.	Responden-28	26
29.	Responden-29	32
30.	Responden-30	40
31.	Responden-31	32
32.	Responden-32	26
33.	Responden-33	26
34.	Responden-34	24
35.	Responden-35	29
36.	Responden-36	40
37.	Responden-37	28
38.	Responden-38	21
39.	Responden-39	27
40.	Responden-40	26
41.	Responden-41	30
42.	Responden-42	26
43.	Responden-43	24
44.	Responden-44	24
45.	Responden-45	19
46.	Responden-46	21
47.	Responden-47	20
48.	Responden-48	21
49.	Responden-49	26

Hasil penelitian yang diperoleh dari 49 responden yaitu menghasilkan skor terendah yaitu 12 dan skor tertinggi yaitu 40. Skor dari setiap jawaban yaitu untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 4, setuju mempunyai skor 3, tidak setuju mempunyai skor 2, dan sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Dari skor-skor tersebut diakumulasikan sehingga hasil skor akhir dapat diperoleh. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui banyak kelas terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{(40 - 12) + 1}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Penggunaan Pembelajaran Daring di Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

NO	Panjang Kelas		Jumlah	
			F	%
1.	12-21	Tidak Setuju	6	12%
2.	22-31	Cukup Setuju	36	73%
3.	32-41	Sangat Setuju	7	14%



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, maka diperoleh hasil penggunaan pembelajaran dalam jaringan yang termasuk dalam tiga kriteria, kriteria kurang setuju yang memiliki total skor 12 sampai dengan 21 sebanyak 14 %, kriteria cukup setuju yang memiliki total skor 22 sampai dengan 31 sebanyak 74 %, dan kriteria sangat setuju yang memiliki total skor 32 sampai dengan 41 sebanyak 12 %. Maka dapat diperoleh penggunaan pembelajaran dalam jaringan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki rata rata kriteria cukup setuju diangka 22 sampai dengan 31.

2. Data Kecerdasan Linguistik Siswa (Y)

Tabel 4.4 Tabel Data Kecerdasan Linguistik Siswa (Y)

No	Nama	Skor
1.	Responden-01	26
2.	Responden-02	23
3.	Responden-03	32
4.	Responden-04	24
5.	Responden-05	20

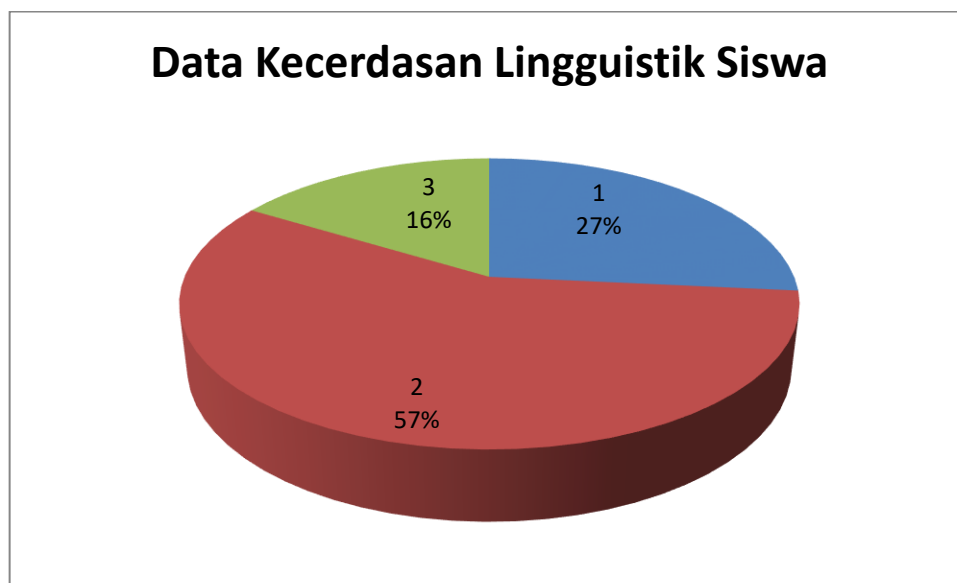
6.	Responden-06	22
7.	Responden-07	24
8.	Responden-08	26
9.	Responden-09	26
10.	Responden-10	27
11.	Responden-11	25
12.	Responden-12	24
13.	Responden-13	27
14.	Responden-14	22
15.	Responden-15	27
16.	Responden-16	24
17.	Responden-17	26
18.	Responden-18	29
19.	Responden-19	32
20.	Responden-20	22
21.	Responden-21	18
22.	Responden-22	36
23.	Responden-23	27
24.	Responden-24	22
25.	Responden-25	36
26.	Responden-26	18
27.	Responden-27	24
28.	Responden-28	28
29.	Responden-29	30
30.	Responden-30	36
31.	Responden-31	36
32.	Responden-32	27
33.	Responden-33	28
34.	Responden-34	23
35.	Responden-35	28
36.	Responden-36	36
37.	Responden-37	24
38.	Responden-38	24
39.	Responden-39	26
40.	Responden-40	26
41.	Responden-41	28
42.	Responden-42	24
43.	Responden-43	22
44.	Responden-44	28
45.	Responden-45	24
46.	Responden-46	17
47.	Responden-47	17
48.	Responden-48	17
49.	Responden-49	36

Hasil penelitian yang diperoleh dari 49 responden yaitu menghasilkan skor terendah yaitu 17 dan skor tertinggi yaitu 36. Skor dari setiap jawaban yaitu untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 4, setuju mempunyai skor 3, tidak setuju mempunyai skor 2, dan sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Dari skor-skor tersebut diakumulasikan sehingga hasil skor akhir dapat diperoleh. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui banyak kelas terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{(36 - 17) + 1}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Linguistik Siswa di Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

NO	Panjang Kelas	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1.	17-23	Cukup	13	27%
2.	24-30	Sedang	28	57%
3.	31-37	Baik	8	16%



Gambar 4.2

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, maka diperoleh hasil penggunaan pembelajaran dalam jaringan yang termasuk dalam tiga kriteria, kriteria cukup yang memiliki total skor 17 sampai dengan 23 sebanyak 27 %, kriteria sedang yang memiliki total skor 24 sampai dengan 30 sebanyak 57 %, dan kriteria baik yang memiliki total skor 31 sampai dengan 37 sebanyak 16 %. Maka dapat diperoleh penggunaan pembelajaran dalam jaringan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki rata rata kriteria sedang, diangka 24 sampai dengan 30.

3. Hasil Penelitian

a) Uji Validitas Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan (X)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAX
X1 Pearson Correlation	1	,1000**	,947**	,677**	,169	-,133	-,360*	-,273	-,330*	-,338*	,525**
X1 Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,273	,391	,017	,073	,029	,025	,000
X1 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X2 Pearson Correlation	,1000**	1	,947**	,677**	,169	-,133	-,360*	-,273	-,330*	-,338*	,525**
X2 Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,273	,391	,017	,073	,029	,025	,000
X2 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X3 Pearson Correlation	,947**	,947**	1	,708**	,188	-,133	-,356*	-,259	-,322*	-,331*	,529**
X3 Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,222	,389	,018	,090	,033	,028	,000
X3 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X4 Pearson Correlation	,677**	,677**	,708**	1	,443**	,057	-,157	-,295	-,383**	-,393**	,483**
X4 Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,003	,712	,310	,052	,010	,008	,001
X4 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X5 Pearson Correlation	,169	,169	,188	,443**	1	,612**	,367*	,142	,036	,037	,584**
X5 Sig. (2-tailed)	,273	,273	,222	,003		,000	,014	,356	,816	,812	,000
X5 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X6 Pearson Correlation	-,133	-,133	-,133	,057	,612**	1	,767**	,506**	,373*	,321*	,575**
X6 Sig. (2-tailed)	,391	,391	,389	,712	,000		,000	,000	,013	,033	,000
X6 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X7 Pearson Correlation	-,360*	-,360*	-,356*	-,157	,367*	,767**	1	,686**	,561**	,514**	,457**
X7 Sig. (2-tailed)	,017	,017	,018	,310	,014	,000		,000	,000	,000	,002
X7 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X8 Pearson Correlation	-,273	-,273	-,259	-,295	,142	,506**	,686**	1	,887**	,858**	,548**
X8 Sig. (2-tailed)	,073	,073	,090	,052	,356	,000	,000		,000	,000	,000
X8 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X9 Pearson Correlation	-,330*	-,330*	-,322*	-,383**	,036	,373*	,561**	,887**	1	,975**	,455**
X9 Sig. (2-tailed)	,029	,029	,033	,010	,816	,013	,000	,000		,000	,002
X9 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X10 Pearson Correlation	-,338*	-,338*	-,331*	-,393**	,037	,321*	,514**	,858**	,975**	1	,425**
X10 Sig. (2-tailed)	,025	,025	,028	,008	,812	,033	,000	,000	,000		,004
X10 N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
TOTAX Pearson Correlation	,525**	,525**	,529**	,483**	,584**	,575**	,457**	,548**	,455**	,425**	1
TOTAX Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,002	,000	,002	,004	
TOTAX N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.3

Tabel 4.6 Uji Validitas Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan

No item	r hitung	r tabel (5%)	Sig	Kriteria
1.	0.525	0.297	0.00	VALID
2.	0.525	0.297	0.00	VALID
3.	0.529	0.297	0.00	VALID
4.	0.483	0.297	0.01	VALID
5.	0.584	0.297	0.00	VALID
6.	0.575	0.297	0.00	VALID
7.	0.475	0.297	0.02	VALID
8.	0.548	0.297	0.00	VALID
9.	0.455	0.297	0.02	VALID
10.	0.425	0.297	0.04	VALID

Berdasarkan tabel di atas semua angket yang diuji dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan

Reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.⁵

⁵ Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta ; Literasi Media Publishing, 2015) h.91.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	44	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,680	10

Gambar 4.4

c) Uji Validitas Kecerdasan Lingusitik (Y)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	TOTALY
Y.1 Pearson Correlation	1	1,000**	,840**	,495**	,023	-,346*	-,441**	-,362*	-,362*	,361*
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,882	,021	,003	,016	,016	,016
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.2 Pearson Correlation	1,000**	1	,840**	,495**	,023	-,346*	-,441**	-,362*	-,362*	,361*
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,882	,021	,003	,016	,016	,016
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.3 Pearson Correlation	,840**	,840**	1	,643**	,135	-,263	-,359*	-,269	-,269	,453**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,383	,084	,017	,077	,077	,002
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.4 Pearson Correlation	,495**	,495**	,643**	1	,463**	,005	-,137	-,058	-,058	,570**
Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000		,002	,975	,375	,711	,711	,000
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.5 Pearson Correlation	,023	,023	,135	,463**	1	,500**	,328*	,179	,179	,587**
Sig. (2-tailed)	,882	,882	,383	,002		,001	,030	,244	,244	,000
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.6 Pearson Correlation	-,346*	-,346*	-,263	,005	,500**	1	,791**	,641**	,641**	,585**
Sig. (2-tailed)	,021	,021	,084	,975	,001		,000	,000	,000	,000
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.7 Pearson Correlation	-,441**	-,441**	-,359*	-,137	,328*	,791**	1	,844**	,844**	,559**
Sig. (2-tailed)	,003	,003	,017	,375	,030	,000		,000	,000	,000
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.8 Pearson Correlation	-,362*	-,362*	-,269	-,058	,179	,641**	,844**	1	1,000**	,601**
Sig. (2-tailed)	,016	,016	,077	,711	,244	,000	,000		,000	,000
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Y.9 Pearson Correlation	-,362*	-,362*	-,269	-,058	,179	,641**	,844**	1,000**	1	,601**
Sig. (2-tailed)	,016	,016	,077	,711	,244	,000	,000	,000		,000
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
TOTALY Pearson Correlation	,361*	,361*	,453**	,570**	,587**	,585**	,559**	,601**	,601**	1
Sig. (2-tailed)	,016	,016	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.5

Tabel 4.7 Uji Validitas Kecerdasan Linguistik

No item	r hitung	r tabel (5%)	Sig	Kriteria
1.	0.361	0.297	0.16	VALID
2.	0.361	0.297	0.16	VALID
3.	0.453	0.297	0.02	VALID
4.	0.570	0.297	0.00	VALID
5.	0.587	0.297	0.00	VALID
6.	0.585	0.297	0.00	VALID
7.	0.559	0.297	0.00	VALID
8.	0.601	0.297	0.00	VALID
9	0.601	0.297	0.00	VALID

Berdasarkan tabel di atas semua angket yang diuji dinyatakan valid.

d) Uji Reliabilitas Kecerdasan Linguistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	44	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	9

Gambar 4.6

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam penggunaan model regresi adalah data harus berdistribusi normal atau residual nol. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. ⁶

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40787381
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,075
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.7

Berdasarkan tabel di atas diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yang menunjukkan variabel data dapat berdistribusi normal.

⁶ Sunyoto, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis (Jakarta ; PT.Buku Kita, 2009) h.84

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah untuk mengetahui hubungan linear atau tidak linear antara variabel X dan variabel Y.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KL * PPDJZ	Between Groups	(Combined)	743,178	12	61,932	11,592	,000
		Linearity	659,488	1	659,488	123,442	,000
		Deviation from Linearity	83,690	11	7,608	1,424	,212
Within Groups			165,617	31	5,342		
Total			908,795	43			

Gambar 4.8

Diperoleh nilai signifikansi $0.212 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan pembelajaran dalam jaringan dengan kecerdasan linguistik.

c) Uji heterokedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,256	1	18,256	3,669	,062 ^b
	Residual	208,968	42	4,975		
	Total	227,224	43			

a. Dependent Variable: LNU2

b. Predictors: (Constant), X

Gambar 4.9

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan pembelajaran dalam jaringan . (X) $0.062 > 0.05$ artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada variabel penggunaan pembelajaran dalam jaringan .

5. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent dapat diprediksikan melalui variabel independent, secara individual ataupun secara bersama-sama. Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent. Untuk menaikkan atau meningkatkan keadaan variabel dependent dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independent atau untuk menurunkan keadaan variabel dependent dapat dilakukan dengan menurunkan variabel dependent.⁷

Analisis data ini dilakukan dengan SPSS for windows versi 22.0. Adapun untuk mengetahui korelasi penggunaan pembelajaran dalam jaringan dengan kecerdasan linguistik siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Analisis regresi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya korelasi antara variabel X dan variabel Y. Adapun perhitungan regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 22.0. dapat diketahui bahwa regresi secara lengkap pada tabel di bawah ini :

⁷HironimusGhodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , (Medan: Pustaka Pelajar, 2020) h. 84.

Correlations

		PPDJZ	KL
PPDJZ	Pearson Correlation	1	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
KL	Pearson Correlation	,852**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.10

Pada gambar *Correlations*, menunjukkan angka korelasi sebesar 0 .852. Selain menunjukkan angka korelasi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada korelasi yang nyata (signifikan) variabel Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan (X) dengan Kecerdasan Linguistik (Y)

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan(X) dengan Kecerdasan Linguistik (Y).

H_a : Ada korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan (X) dengan kecerdasan linguistik siswa (Y).

Dari output di atas diketahui nilai r hitung = 852 dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada korelasi yang nyata dan positif antara variabel Penggunaan Pembelajaran Dalam Jaringan (X) dengan Kecerdasan Linguistik (Y).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin diketahui bahwa pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu dihari Selasa dan Jum'at. Narasumber juga mengatakan bahwa sebenarnya pertemuan tatap muka lebih efektif untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dibandingkan dengan pembelajaran daring, walaupun dalam pembelajaran daring itu sendiri sudah menggunakan aplikasi seperti *vidio conference* seperti Zoom.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor presentase penggunaan pembelajaran dalam jaringan yaitu 73 %, atau dengan kata lain berada dalam kategori cukup setuju.

Dalam hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan berkolerasi dengan kecerdasan linguistik siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang disebarkan dimana 36 dari 49 siswa berada dikategori cukup setuju. Siswa yang menyukai penggunaan pembelajaran dalam jaringan adalah siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang sedang.

Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa penggunaan pembelajaran dalam jaringan berkolerasi dengan kecerdasan linguistik siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, memiliki ketertarikan dan kemampuan dalam berbicara, menulis, menyimak dan membaca, sehingga siswa akan terbiasa dan senang jika pembelajaran dilaksanakan dengan aplikasi pembelajaran dalam jaringan .

Kecerdasan linguistik yang terjadi pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dapat terlihat dari saat mereka mengikuti pembelajaran dalam jaringan, mereka akan lebih bersemangat. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang cukup baik akan cenderung aktif saat pembelajaran dalam jaringan dengan *Zoom*.

Berdasarkan hasil analisis skala kecerdasan linguistik siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki kriteria sedang, dengan presentasi 56 %. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang disebarkan pada tanggal 26 november 2021. Sehingga dari hasil kuantitatif diketahui bahwa pada dasarnya siswa menyukai penggunaan pembelajaran dalam jaringan dengan *Zoom*, dimana dalam hal ini siswa merasa pembelajaran ini menarik, tidak membosankan dan juga bisa bertemu dengan guru dan juga teman.

Salah satu ciri kecerdasan linguistik adalah senang bercerita. Siswa yang terampil berbicara dan bercerita akan cepat sekali beradaptasi dengan pembelajaran dalam jaringan ini. Siswa ini cepat memahami konsep dari pembelajaran daring yang satu ini. Hal ini dikarenakan kecerdasan linguistik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengemukakan pendapat atau pikirannya melalui bahasa verbal maupun nonverbal secara jelas dan lugas dengan tatnanan bahasa yang baik.⁸

Tingkat kecerdasan linguistik siswa di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menunjukkan terdapat tiga kategori, yaitu baik, sedang dan cukup. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat kecerdasan linguistik siswa di SD

⁸ Hairul Anam dan Lia Ardillah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Sains Terapan Vol.1, No.1*, (n.d.)h.41.

Muhammadiyah 10 Banjarmasin berada pada kategori sedang yaitu presentase sebesar 52 %, dan kategori baik 16 % , kategori sedang 27 %. artinya dari 49 siswa terdapat 8 siswa dalam kategori baik, 28 siswa dalam kategori sedang, dan 13 siswa dalam kategori cukup.

Adanya kategori baik, sedang, dan cukup tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori gardner bahwa setiap orang memiliki kapasitas dalam sembilan jenis kecerdasan. Semilan jenis kecerdasan tersebut berfungsi bersama- sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang memiliki tingkat fungsi yang sangat tinggi dalam hampir semua atau sebagian, dari sembilan jenis kecerdasan, sebagian lainnya memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan tersebut.

Sebagian besar berada ditingkat perkembangan yang tinggi dalam beberapa kecerdasan, beberapa lainnya ditingkat perkembangan yang rata-rata dan sisanya relatif terbelakang perkembangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kategori cukup menunjukkan siswa dengan kecerdasan linguistik yang tidak terlalu baik, tetapi bisa ditingkat kecerdasan yang lain. Kategori baik dan sedang menunjukkan siswa dengan kecerdasan linguistik yang tinggi tetapi bisa rendah di tipe kecerdasan yang lain.⁹

⁹Sunantina Ananingsih, “Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar Kelas V di SD Muhammadiyah 09 Malang” , *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2016, h.98.

Kecerdasan linguistik meliputi keterampilan berbicara juga mengolah kalimat, dan keterampilan menyampaikan isi pikiran. Seorang *public speaking* bukanlah ciri satu-satunya orang yang menonjol dalam kecerdasan linguistik. Siapapun yang dapat menunjukkan kemampuan dalam berbicara, mengarang, bercerita, menyusun kata-kata, dapat menarik perhatian orang lain lewat kata-katanya saat berbicara, pandai menyimak dan menuangkan isi pikiran. Sudah merupakan ciri menonjol dari kecerdasan linguistik.

Penggunaan pembelajaran dalam jaringan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran dalam jaringan mempunyai skor total terbanyak diantara 22 – 31 sebanyak 36 responden atau 73 % dan termasuk kategori cukup setuju, sehingga dapat dikatakan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan termasuk baik. Penggunaan pembelajaran dalam jaringan para siswa tersebut berkorelasi langsung dengan upaya pengembangan kecerdasan linguistik siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa penggunaan pembelajaran dalam jaringan adalah sebuah jenis pembelajaran yang tidak hanya sebagai sarana terjadinya proses pembelajaran, namun juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi kecerdasan linguistik siswa. Program pembelajaran yang satu ini dapat mendorong anak untuk menyukai belajar. Pada proses pembelajaran ini sangat memerlukan peran aktif guru. Cara mengajar guru dalam hal ini bisa dengan melakukan kegiatan yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Dalam penelitian ini menunjukkan suatu korelasi bahwa penggunaan pembelajaran dalam jaringan berkaitan dengan kecerdasan linguistik siswa, yaitu siswa yang menyukai pembelajaran dalam jaringan adalah siswa yang juga kecerdasan linguistiknya cukup baik. Sedangkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran dalam jaringan, kecerdasan linguistiknya juga tidak terlalu baik. Hal ini dikarenakan bahwa kurangnya pengembangan minat kecerdasan linguistik siswa.

Dalam penelitian ini menurut hasil observasi dan pengamatan peneliti, terdapat juga suatu korelasi kecerdasan linguistik setelah berlangsungnya pembelajaran dalam jaringan. Siswa menjadi bersemangat belajar ketika sudah memasuki jadwal pembelajaran daring dengan, siswa juga sudah mempersiapkan hal-hal yang akan mereka ceritakan terkait dengan materi pembelajaran berikutnya yang menggunakan aplikasi (*zoom*). Hal ini membuat siswa terlatih untuk menulis, dan bercerita, yang secara tidak langsung juga melatih kecerdasan linguistik mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi (*zoom*) juga ini membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan linguistik yang mereka punya. Ketika mereka bercerita disaksikan oleh teman-teman dan guru mereka, dan diapresiasi. Maka siswa akan merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik, dan akan mendorong mereka untuk lebih senang bercerita dan hal ini juga secara langsung mengembangkan kecerdasan linguistik mereka.

Kecerdasan linguistik ini penting, karena siswa dapat menuangkan pikirannya dalam belajar mengembangkan minat, juga belajar menegemukakan pendapat

yang ada pada dirinya. Dengan menggunakan kecerdasan linguistik sebagai dasarnya maka diharapkan dapat membantu para siswa untuk menggapai dunianya.